

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang sebagai rumah sakit tipe B dan telah terakreditasi paripurna mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan berbasis *patient safety* terutama di pelayanan bedah. Hal ini merupakan satu upaya mutu peningkatan di rumah sakit dalam menjalankan program keselamatan pasien (*patient safety*). Kepatuhan di Rs Siti Khodijah selama ini dalam pengisian *checklist* belum terlaksana maksimal karena form *checklist* baru diterbitkan bulan Maret 2019 yang disesuaikan dengan revisi akreditasi SNARS Edisi 1. Kepatuhan pengisian *checklist* persiapan preoperatif merupakan langkah awal dalam *patient safety*.

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan. Sebelum tindakan pembedahan dilakukan, pasien harus menjalani persiapan pre operatif yang meliputi persiapan pemeriksaan fisik, puasa, kelengkapan bukti penunjang diagnostik baik atas dasar indikasi sesuai gambaran klinis pasien ataupun tidak, telah menjadi syarat utama dari pembedahan. Tujuan pemeriksaan tersebut adalah melakukan identifikasi kondisi yang tidak terduga yang mungkin memerlukan terapi sebelum operasi atau perubahan dalam penatalaksanaan operasi. Pada akhirnya tujuan utama dari penilaian medis pre operatif adalah untuk mengurangi morbiditas serta mortalitas perioperatif dari pembedahan dan anestesi pada pasien.

Penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota WHO tahun 2004 diperkirakan 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian (Weiser, et al. 2008). Data WHO menunjukkan komplikasi utama pembedahan adalah kecacatan dan rawat inap yang berkepanjangan 3-16% pasien bedah terjadi di negara-negara berkembang. Secara global angka kematian kasar berbagai operasi sebesar 0,2-10%. Diperkirakan hingga 50% dari komplikasi dan kematian dapat dicegah di negara berkembang jika standart dasar tertentu perawatan diikuti (WHO, 2009). Di Rs Siti Khodijah insiden penundaan pelayanan pembedahan pada bulan Januari 2020 sebanyak 0,02%, bulan Februari terdapat 0,026% dan pada bulan Maret meningkat yaitu 0,034%. Penundaan pelayanan pembedahan salah satunya disebabkan karena prosedur persiapan preoperatif yang tidak sesuai *patient safety* (Data PMKP Rs Siti Khodijah 2020).

Kepatuhan petugas profesional adalah perilaku sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Berdasarkan hasil metode wawancara, kepala ruang Mina RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mengatakan rumah sakit sudah membuat form *checklist* persiapan pasien pre op sejak enam bulan yang lalu tetapi belum 100% terisi dengan baik. Beliau mengatakan baru 40% form *checklist* persiapan preoperatif terisi. Hal ini dilihat dari tidak adanya tanda centang di form tersebut sewaktu pasien diantar ke ruang rawat inap.

Usaha yang ditempuh dalam mengurangi angka penurunan penundaan pelayanan pembedahan adalah pelaksanaan kepatuhan *checklist* yang konsisten. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan upaya sosialisasi, evaluasi dan supervisi dari pihak RS yang

nantinya akan menjadikan suatu budaya dalam upaya *patient safety*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui kepatuhan tim bedah dalam pengisian *checklist* persiapan preoperatif dan mencari strategi untuk mengatasi hambatan pengisian *checklist* RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana kepatuhan pengisian *checklist* persiapan preoperatif dalam upaya implementasi *patient safety* di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kepatuhan pengisian *checklist* persiapan pasien pre operatif di Poli Bedah dan Poli Ortopedi.
2. Mengidentifikasi hambatan kepatuhan pengisian *checklist* persiapan pre operatif.
3. Mengidentifikasi rekomendasi dalam peningkatan kepatuhan pengisian *checklist*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perawat, tim medis dan tenaga kesehatan lain dalam hal pelaksanaan pengisian *checklist* persiapan pre operatif sebagai implementasi *patient safety*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan RS

Institusi pelayanan kesehatan dan profesi keperawatan dapat menyusun standar operasional prosedur pelaksanaan *checklist* persiapan pre operatif sebagai implementasi *patient safety*.

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam praktek keperawatan medikal bedah dan memperkuat dukungan teoritis bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran pendidikan keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian tentang penerapan *checklist* sebagai upaya peningkatan mutu keselamatan pasien dan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang berbeda.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diaplikasikan bahwa dengan pelaksanaan penerapan *checklist* persiapan preoperatif sebagai jaminan keselamatan pasien pada tindakan pembedahan.

